

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PUISI (SAJAK) DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING
PADA SISWA KELAS X IPA 2 SMA N 1 KAWALI**

Oleh:

Ishak Iskandar¹⁾

¹⁾Guru SMA N 1 Kawali; E-mail: Ishak Iskandar09@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan model pembelajar kemampuan siswa kelas X IPA 2 SMA N 1 Kawali dalam membaca puisi (sajak) dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Model penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas / PTK. Prosedur PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini dilaksanakan atas dasar tahapan-tahapan sebagai berikut: merencanakan PTK, melaksanakan PTK, melaksanakan observasi, dan melakukan refleksi. Penelitian ini berlangsung dalam Pra Siklus dan dua siklus yaitu Siklus 1 dan siklus 2. Peneliti melihat adanya peningkatan dalam jumlah prosentase siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Pada tingkatan pra siklus prosentasenya adalah 7,5%. Pada siklus 2 jumlahnya menjadi 100%. Peneliti menghitung peningkatan jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebesar 92,5%. Sedangkan untuk prosentase pemahaman materi pada tindakan pra siklus adalah 61%. Diakhir siklus 2, jumlah ini meningkat menjadi 85%. Ini berarti bahwa total peningkatan yang terjadi pada prosentase penguasaan materi adalah sebesar 69,5%. Pada aspek keterampilan menunjukkan indikator intonasi (*lentong*) dari pra siklus (60%) menjadi (88,5%) terjadi peningkatan (28,5%), vokal dari pra siklus (61%) menjadi (88%) terjadi peningkatan (27%), Mimik (*pasemon*) dari prasiklus (64%) menjadi (82%) terjadi peningkatan (18%), *penghayatan* dari prasiklus (64%) menjadi (85%) terjadi peningkatan (21%) dan nyangkem naskah dari pra siklus (65%) menjadi (86%) terjadi peningkatan (21%). Secara keseluruhan indikator membaca puisi (sajak) pada aspek keterampilan menunjukkan adanya peningkatan dari tiap tindakan prasiklus sampai siklus 2. Sedangkan pada aspek pengetahuan menunjukkan bahwa indikator tema dari pra siklus (64%) menjadi (77%) terjadi peningkatan (23%), Amanat dari pra siklus (56%) menjadi (88%) terjadi peningkatan (32%), Rasa pra siklus (56%) menjadi (87%), terjadi peningkatan (18%), dan Nada pra siklus (60%) menjadi (86%) terjadi peningkatan (26%). Secara keseluruhan indikator materi puisi pada aspek pengetahuan menunjukkan adanya peningkatan dari tiap tindakan pra siklus sampai siklus 2. Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi (sajak).

Kata Kunci: Kemampuan, Membaca Puisi (Sajak), Model Pembelajaran
Discovery Learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Sunda mempunyai empat keterampilan berbahasa yang disebut catur tunggal. Keempat keterampilan tersebut yaitu: menyimak (*ngaregepkeun*), berbicara (*nyarita*), membaca (*maca*), dan menulis (*nulis*). Dari keempat keterampilan tersebut keterampilan membacaterutama memahami bacaan puisi merupakan keterampilan yang sangat sulit bagi siswa, padahal keterampilan ini sangat penting bagi siswa untuk menyatakan pikiran, gagasan, ide, dan perasaan dari sebuah karya sastra.

Pengajaran sastra di sekolah mempunyai tujuan yang harus dicapai oleh siswa nyaitu mampu menikmati, menghayati, memahami, dan memanfaatkan karya sastra; untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Di samping itu, secara khusus, siswa menguasai dan membedakan antara karya sastra berbentuk prosa, naskah drama, dan puisi (Toha, 2008). Namun ada hal menyebabkan tujuan mulia tersebut tidak tercapai. Berdasarkan dilapangan ditemukan bahwa banyak siswa yang sulitmemahami dan mendeklamasian puisi. Siswa-siswa tersebut tidak tahu bagaimana membuat tertarik belajar puisi, dalam hal ini memahami dan mendeklamasikan puisi, sebab guru itu hanya menggunakan beberapa metode pembelajaran. Ataupun jika guru mengajarkan puisi maka langkah yang dilakukan adalah guru menyuruh siswa membaca puisi dengan suara nyaring. Sebagai evaluasinya guru meminta mereka untuk menghafalkan puisi tersebut dan menampilkannya di depan kelas. Dalam pengajaran puisi ada satu hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu pendekatan pada pengajaran satra yang dikaitkan dengan masing-masing siswa.

Ada siswa-siswi yang memiliki bakat bawaan, tertarik membaca atau mendeklamasikan puisi. Di sini, guru dapat membantu atau mungkin menghambat ketertarikan siswa pada puisi. Jika guru lebih banyak memberikan teori dan mekanisme dan tidak memberikan kesempatan bagi mereka untuk memahami puisi mereka sendiri maka siswa yang tadinya berbakat atau yang mempunyai perhatian pada puisi menjadi tidak tertarik dengan puisi.

Strategi pembelajaran untuk menyikapi pengajaran puisi adalah kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran (Sudjana,2001). Setelah strategi ditetapkan maka metode dapat ditentukan. Pemilihan metode yang disampaikan dipandang lebih efektif bila kecakapan dan pengetahuan yang diberikan guru itu benar-benar menjadi milik atau bagian dari siswa. Dalam menyampaikan ilmu pengetahuan keterampilan serta sikap dari suatu disiplin ilmu. Penggunaan metode/model yang bervariasi dan relevan dengan materi yang diajarkan dapat membantu siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar dan turut aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah model *discovery learning*(model pembelajaran penemuan). Dalam model ini (*discovery learning*) lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Dalam mengaplikasikan model pembelajaran *discovery learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa

untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan. Siswa diberi kebebasan berimprovisasi namun masih dalam batas-batas skenario dari guru. Model ini diharapkan bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami puisi.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka perlu diadakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran konsep dalam mata pelajaran bahasa Sunda, dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi (Sajak) Dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Kawali Kabupaten Ciamis”.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan PTK

Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Memilih materi yang menarik untuk menyusun silabus/RPP dengan kompetensi dasar mengidentifikasi ide pokok bahasan untuk kelas X IPA 2 SMA N 1 Kawali dengan model pembelajaran *discovery learning*.
- b. Merancang skenario pembelajaran yang sesuai dengan metode/teknik *discovery learning* sehingga dapat merangsang siswa untuk aktif.
- c. Merancang alat pengumpul data yang berupa lembar kerja (unjuk kerja) untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca puisi (sajak dengan model *discovery learning*

2. Tahap Pelaksanaan PTK

Tahap pelaksanaan PTK adalah melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran membaca puisi (sajak) dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yang telah disusun sebelumnya.

3. Tahap observasi

Peneliti mengamati dan mencatat semua kejadian yang terjadi pada saat siswa mengikuti pelajaran. Peneliti juga bisa bertanya kepada siswa tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi PBM.

4. Tahap Refleksi

Peneliti menganalisa hasil pekerjaan siswa dan hasil observasi yang dilakukan pada siswa guna mencari tahu kelemahan guru atau siswa yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah Siswa kelas X IPA 2 SMA N 1 Kawali semester 2 tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 36 orang. Peneliti memilih kelas X IPA 2 karena kelas ini memungkinkan untuk dapat membantu peneliti dalam mencari suatu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi (*sajak*) dengan model pembelajaran *discovery learning*.

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan tes unjuk kerja (praktek). Teknik ini

diberikan kepada siswa untuk mengumpulkan data berkenaan membaca puisi (sajak). Siswa mengikuti proses tindakan yang dilakukan oleh peneliti, kemudian peneliti mengamati proses membaca dan memahami puisi (sajak), sehingga didapatkan hasil yang akurat dan dapat menggambarkan secara jelas kemampuan siswa dalam membaca puisi (sajak).

Hasil penelitian tindakan kelas ini tercapai sesuai dengan harapan bila dalam penelitian ini terdapat peningkatan jumlah siswa yang mendapat nilai diatas batas KKM (mencapai 100%) dalam materi membaca puisi (*sajak*) yang juga berarti bahwa siswa telah mencapai nilai diatas batas ketuntasan minimal. Nilai batas KKM-nya sendiri 75.

Indikator kerja untuk mengetahui pembelajaran membaca puisi (sajak) adalah sebagai berikut:

1. Aspek keterampilan yang meliputi: 1 intonasi(*lentong*),2) Vokal, 3) Mimik (*pasemon*), 4) Penghayatan, dan 5 Nyangkem Naskah
2. Aspek Pengetahuan yang meliputi unsur-unsur sajak antara lain: 1) tema, 2) amanat, 3) Nada, dan 4) Rasa.

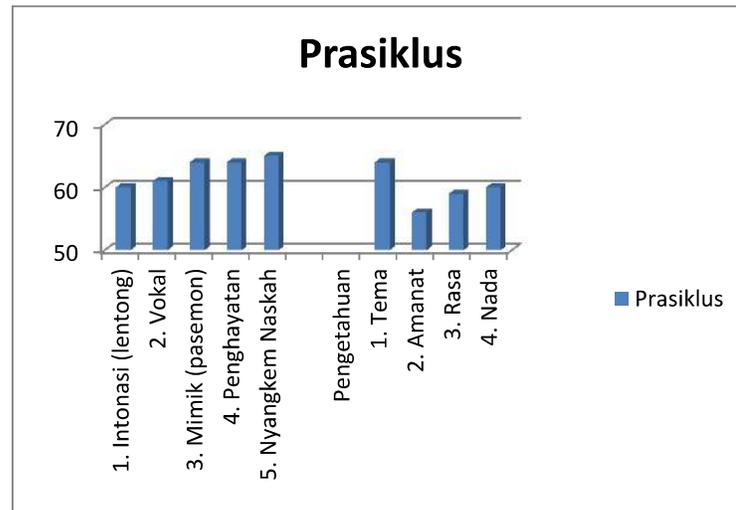
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pra Siklus

Hasil penelitian pada pra siklus memberikan hasil yang sangat tidak memuaskan. Setelah peneliti mengamati kerja siswa kelas X IPA 2, ternyata banyak indikator-indikator yang belum tercapai. Indikator tersebut diantaranya:

1. Aspek keterampilan yang meliputi: 1) intonasi(*lentong*)(60%),2) Vokal (61%), 3) Mimik/Geture (*pasemon*) (64%), 4) Penghayatan (64%), dan 5 Nyangkem Naskah (65%)
2. Aspek Pengetahuan yang meliputi unsur-unsur sajak antara lain: 1) tema (64%), 2) amanat (56%), 3) nada (59%), dan 4) rasa (60%). Dibawah ini data yang menunjukkan indikator-indikator ketercapaian siswa dalam membaca puisi (*sajak*)dengan model ceramah.



Gambar1. Grafik Deskripsi Hasil Ketercapaian Siswa Berdasarkan Indikator – Indikator Membaca Puisi (Sajak)

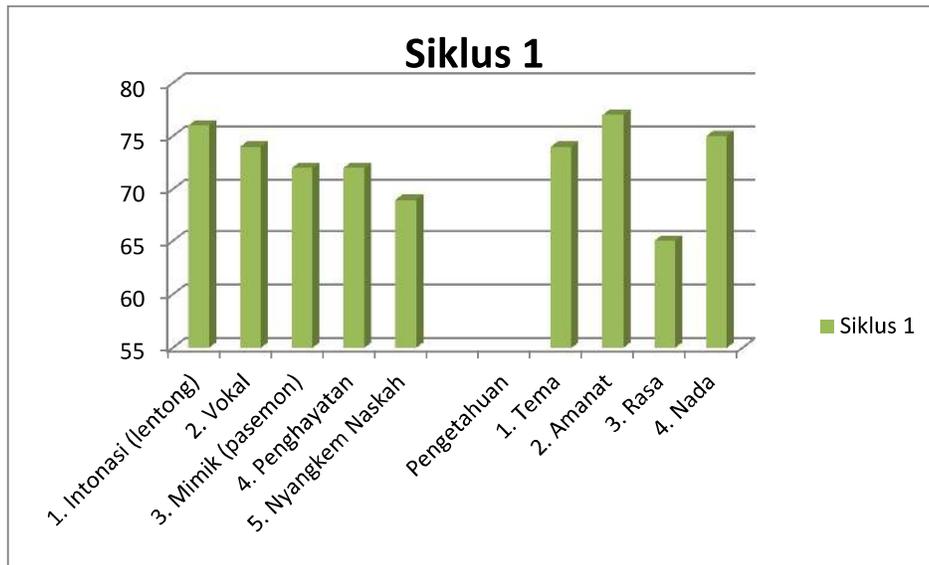
Siklus 1

Hasil penelitian untuk kerja siswa pada siklus 1, ternyata ada indikator-indikator membaca puisi (sajak) yang belum tercapai. Indikator yang belum tercapai tersebut diantaranya:

1. Aspek keterampilan yang meliputi: 1) Vokal (74%), 2) Mimik/Geture (*pasemon*) (72%), 3) Penghayatan (72%), dan 4) *Nyangkem* Naskah (69%).
2. Aspek Pengetahuan yang meliputi unsur-unsur sajak antara lain: 1) tema (74%), 2) nada (65%), dan 3) rasa (75%).

Sedangkan indikator-indikator yang sudah tercapai diantaranya:Aspek keterampilan yang meliputi: 1) intonasi(*lentong*)(76%). Aspek Pengetahuan yang meliputi unsur-unsur sajak antara lain: 1) amanat (77%), dan 4) rasa (75%).

Dibawah ini data yang menunjukkan indikator-indikator ketercapaian nilai siswa dengan menggunakan model *discovery learning*.



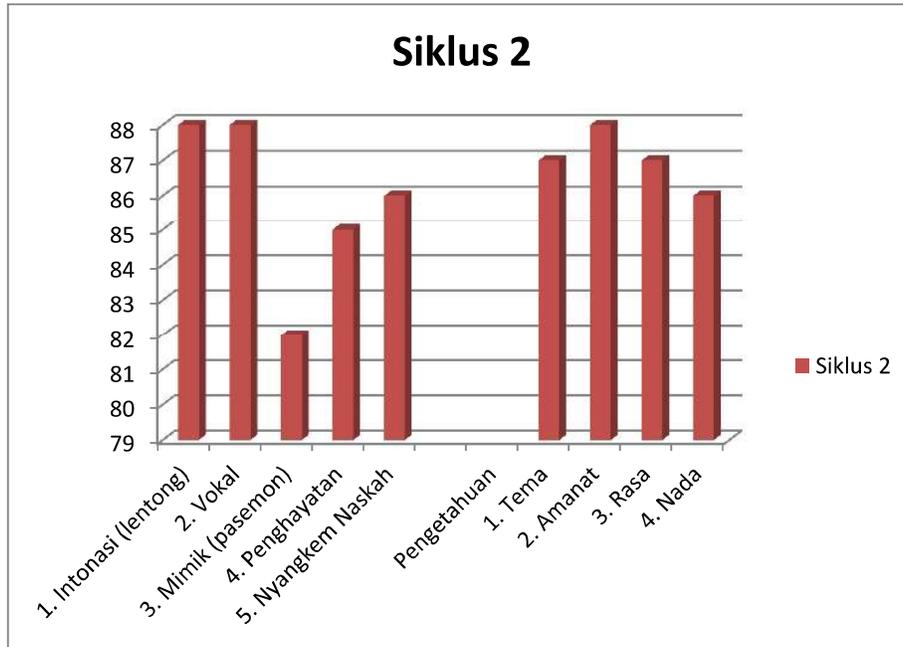
Gambar 2 Grafik Hasil Ketercapaian Siswa Berdasarkan Indikator-Indikator Membaca

Siklus 2

Hasil penelitian unjuk kerja siswa kelas X IPA 2 pada siklus 2, ternyata semua indikator-indikator membaca puisi (sajak) telah dicapai oleh peserta didik. Indikator tersebut diantaranya:

1. Aspek keterampilan yang meliputi: 1) intonasi (*lentong*)(88%), 2) Vokal (88%), 3) Mimik/Geture (*pasemon*)(82%), 4) Penghayatan (85%), dan 5 *Nyangkem Naskah*(86%).
2. Aspek Pengetahuan yang meliputi unsur-unsur sajak antara lain: 1) tema (87%), 2) amanat (88%), 3) nada (87%), dan 4) rasa (86%).

Dibawah ini data yang menunjukkan indikator-indikator ketercapaian tersebut.



Gambar 3. Grafik Hasil Ketercapaian Siswa Berdasarkan Indikator-Indikator Membaca Puisi (Sajak)

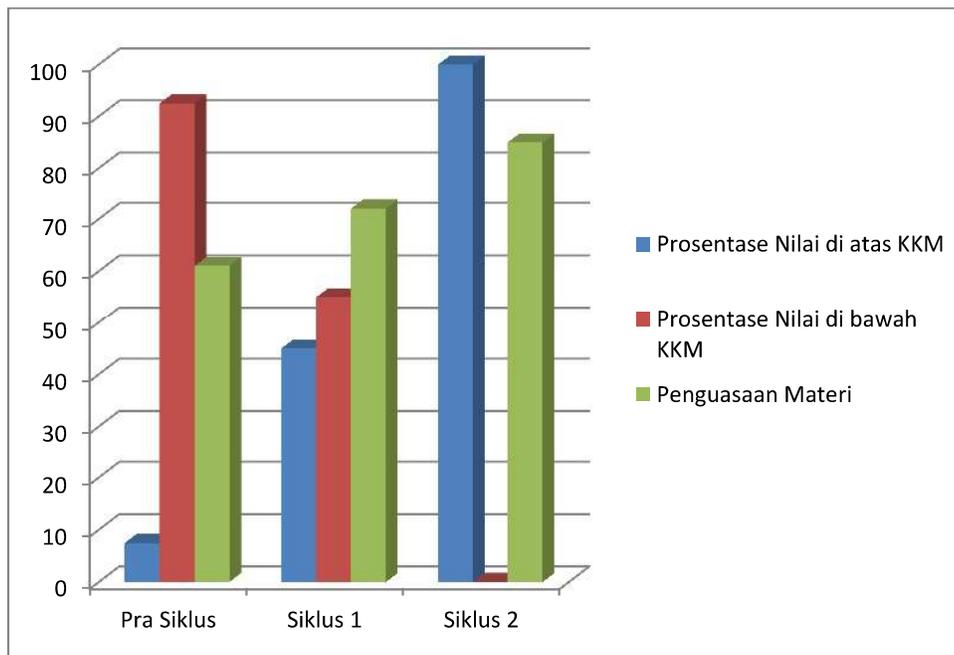
Pembahasan

Data yang diperoleh dari hasil pekerjaan siswa pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 adalah data yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur ada atau tidaknya peningkatan kemampuan membaca puisi dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Dibawah ini adalah tabel yang memuat data penting dari hasil pekerjaan siswa pada tiap-tiap siklus:

Tabel 1 Deskripsi Prosentase Ketercapaian Siswa dari Pra Siklus Sampai Siklus 2

	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Prosentase nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	7,5%	45%	100%
Prosentase nilai di bawah KKM	92,5%	55%	0%
Penguasaan materi	61%	72%	85%



Gambar 4 Prosentase Ketercapaian Siswa

Berdasarkan data-data di atas diketahui bahwa tindakan pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 peneliti melihat adanya peningkatan dalam jumlah prosentase siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Pada tingkatan pra siklus prosentasenya adalah 7,5%. Pada siklus 2 jumlahnya menjadi 100%. Peneliti menghitung peningkatan jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebesar 92,5%. Sedangkan untuk prosentase pemahaman materi pada tindakan pra siklus adalah 61%. Diakhir siklus 2, jumlah ini meningkat menjadi 85%. Ini berarti bahwa total peningkatan yang terjadi pada prosentase penguasaan materi adalah sebesar 21%.

Di bawah ini indikator ketercapaian siswa dalam membaca puisi dilihat dari dua aspek antara lain:

1. Aspek Keterampilan

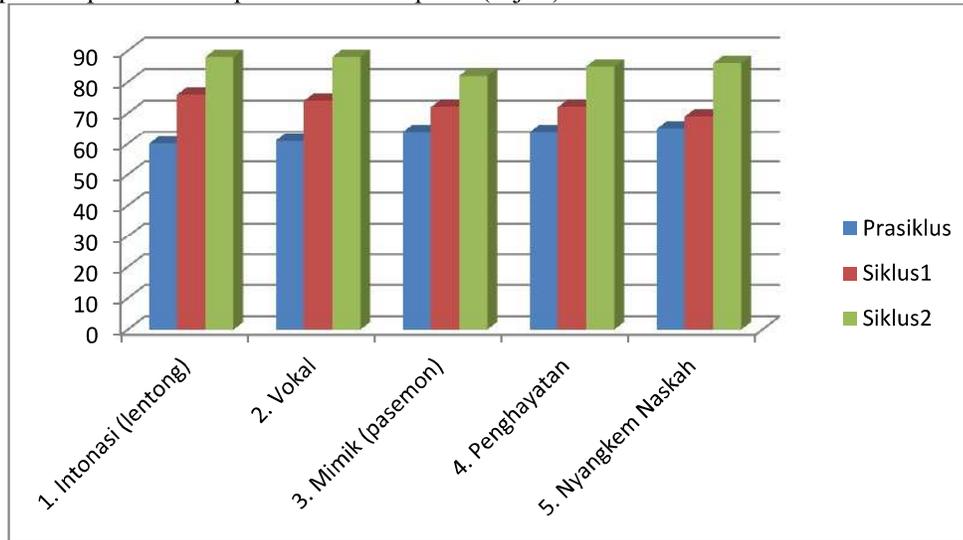
Tabel 2 Deskripsi Hasil Ketercapaian Siswa Berdasarkan Aspek Keterampilan

	Intonasi (<i>lentong</i>)	Vokal	Mimik (<i>pasemon</i>)	Penghayatan	<i>Nyangkem Naskah</i>
Pra Siklus (%)	60	61	64	64	65
Siklus 1 (%)	76	74	72	72	69
Siklus 2 (%)	88	88	82	85	86

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa indikator intonasi (*lentong*) dari pra siklus (60%) menjadi (88,5%) terjadi peningkatan (28%), vokal dari pra siklus (61%) menjadi (88%) terjadi peningkatan (27%), Mimik (*pasemon*) dari pra siklus (64%) menjadi (82%) terjadi peningkatan (18%), Penghayatan dari pra siklus (64%) menjadi (85%) terjadi peningkatan (21%), dan Nyangkem

Naskah dari pra siklus (65%) menjadi (86%) terjadi peningkatan (21%). Secara keseluruhan indikator materi puisi pada aspek keterampilan menunjukkan adanya peningkatan dari tiap tindakan prasiklus sampaisiklus 2.

Di bawah ini diagram data yang menunjukkan hasil peningkatan kemampuan siswa pada aspek keterampilan membaca puisi (sajak).



Gambar 5 Grafik Hasil Ketercapaian Siswa Berdasarkan Aspek Keterampilan

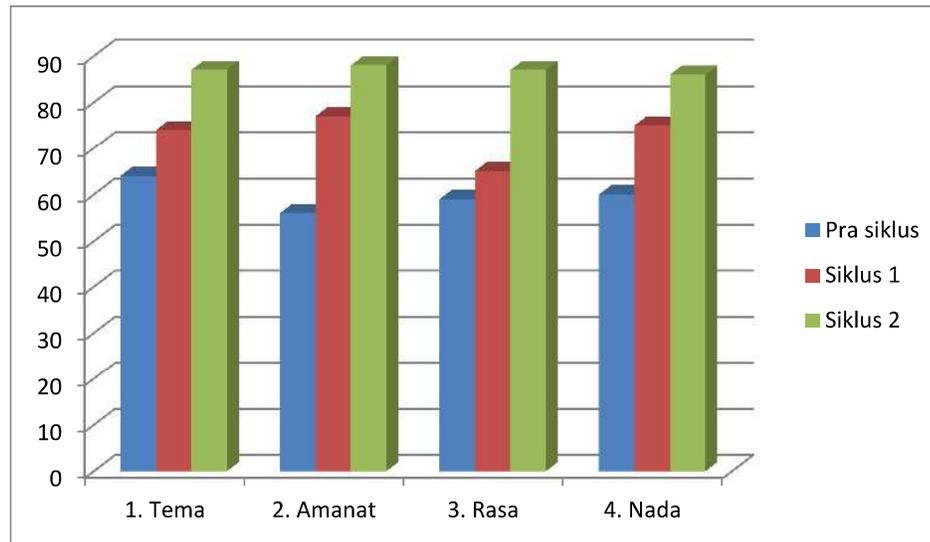
2. Aspek Pengetahuan

Tabel 3 Deskripsi Hasil Ketercapaian Siswa Berdasarkan Aspek Pengetahuan

	Tema	Amanat	Rasa	Nada
Pra Siklus (%)	64	56	59	60
Siklus 1 (%)	74	77	65	75
Siklus 2 (%)	87	88	87	86

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa indikator pengetahuan yang meliputi tema dari pra siklus (64%) menjadi (77%) terjadi peningkatan (23%), Amanat dari pra siklus (56%) menjadi (88%) terjadi peningkatan (32%), Rasapra siklus (59%) menjadi (87%) terjadi peningkatan (18%), dan Nada pra siklus (60%) menjadi (86%) terjadi peningkatan (26%,). Secara keseluruhan indikator materi puisi pada aspek pengetahuan menunjukkan adanya peningkatan dari tiap tindakan pra siklus sampai silus 2.

Di bawah ini diagram data yang menunjukkan hasil peningkatan kemampuan siswa pada aspek pengetahuan. Di bawah ini diagram data yang menunjukkan hasil peningkatan kemampuan siswa pada aspek pengetahuan.



Gambar 6 Grafik Hasil Ketercapaian Siswa Berdasarkan Aspek Pengetahuan

Dari hasil penelitian tersebut secara keseluruhan menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi (*sajak*).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka disimpulkan beberapa hal sebagai berikut;

1. Guru dapat mewujudkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif dengan pembelajaran model *discovery learning* dalam proses pembelajaran membaca puisi (*sajak*).
2. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas X IPA 2 dalam membaca dan memahami puisi (*sajak*). Hal ini terbukti dengan ketercapaian tiap indikator-indikator membaca dan memahami puisi (*sajak*)

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas disarankan beberapa hal sebagai berikut ini:

1. Khusus untuk proses pembelajaran membaca puisi (*sajak*) sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran *discovery learning* atau metode yang lain yang lebih cocok.
2. Agar proses pembelajaran dapat berhasil dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa maka seorang guru perlu: a) selalu siap membantu siswa dalam memecahkan masalah dalam belajar, b) memotivasi siswa untuk tetap bersemangat dalam belajar, c) memilih metode pembelajaran yang tepat dan efektif, d) memiliki sikap keterbukaan, kesediaan untuk menerima kritik dan saran terhadap kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran, dan e)

memotivasi guru lain untuk membuat karya ilmiah seperti PTK.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin.1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*: Sinar Baru.
- Alfiah. 2009. *Pengajaran Puisi Sebuah Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bambang Soehendro. 2006. *Panduan Penyusunan KTSP jengjang Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Damono, Sapardi Djoko. 2000. *Priyayi Abangan*. Yogyakarta: Bentang Budaya.
- Danadibrata. 2006. *Kamus Basa Sunda*. Bandung: Kiblat
- Dinas Pendidikan Prov. Jawa Barat. 2013. *Kurikulum 2013 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Sunda SMA/SMK/MA*. Bandung: Dinas Pendidikan Prov. Jawa Barat.
- Dola, Abdullah. 2007. *Apresiasi Prosa Fiksidan Drama*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Hidayati. 2004. *Pendidikan Ilmu Pengatahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY. Roestiyah. (2001).
- Kasbolah, Kasihani.1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Depdikbud
- Lie, Anita. 2007. *Cooperatife Learning Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Moelono, A.M. 1990. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Mulyani Sumantri, Johar Permana. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung :CV Maulana.
- Roestiya. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Shihabuddin, H. 2009. *Evaluasi Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: UPI
- Soedarsono, F.X. 1987. *Pedoman pelestarian penelitian tindakankelas*. Yogyakarta: Dikti
- Sudaryat, Yayat. 2011. *Tata Basa Sunda Kiwari*. Bandung: Yrama Widya.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Syaiful B. Djamarah dan Azwan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Pustaka.
- Sugihartono, dkk. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY.
- Syaiful Sagala. (2003). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung Alfabeta.
- Tamsah, Rahayu, Budi. 201. *Galuring Basa Sunda*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tarigan, Hendry, Guntur. 1990. *Pengajaran Bahasa Komunikatif*. Bandung: FPBS IKIP Bandung.